

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki banyak karya sastra yang berasal dari *anime*, novel maupun karya sastra lainnya. *Anime* banyak terkenal di berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua. Kata *anime* tampil dalam bentuk tulisan dalam tiga karakter katakana (アニメ) yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris '*animation*' dan diucapkan sebagai '*anime-shon*'. *Anime* pertama kali dibuat pada tahun 1907 dengan durasi gambar bergerak selama tiga detik saja, yang menampilkan sosok anak laki-laki memegang dan mengangkat topi sebagai tanda hormat. (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/>).

Salah satu *anime* yang menarik untuk ditonton adalah *Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon. *Anime* ini dinyatakan sebagai pemenang kategori *Best Animated Film* dalam *Mainichi Film Councours* pada tahun 2004. *Anime* ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan tiga orang yang hidup di jalanan menemukan seorang bayi di tempat sampah dan ingin mengembalikan bayi itu kepada orang tua bayi tersebut. Di *anime* tersebut juga digambarkan pahitnya kenyataan menjadi orang jalanan di tengah kota Shinjuku, Tokyo dan suasana musim salju yang dinginnya menusuk hingga ke dalam tulang.

Satoshi Kon adalah seorang sutradara film, animator dan penulis dari Sapporo, Hokkaido yang juga merupakan anggota dari *Japanese Animation Creators Association* (JAniCA). Satoshi Kon lahir di Hokkaido, Jepang pada tanggal 12 Oktober 1963. Satoshi Kon merupakan salah satu

lulusan Universitas Seni Musashino jurusan Desain Seni Komunikasi Visual. Pertama kali debut sebagai seniman manga di Majalah Muda (Kodansha). Ia juga menjadi sutradara dari *Memories* (1995), *Perfect Blue* (1997), *Millennium Actress* (2001), dan *Paprika* (2006) yang merupakan serial TV Jepang. Satoshi Kon meninggal dunia di usia 46 tahun pada tanggal 24 Agustus 2010 di Tokyo, Jepang. (https://myanimelist.net/people/4580/Satoshi_Kon).

Anime Tokyo Godfathers dibuat pada tahun 2003 dan ditayangkan perdana pada tanggal 16 Januari 2004 dengan durasi putaran anime 92 menit. Dalam *anime Tokyo Godfathers*, Satoshi Kon memilih kota Tokyo sebagai latar tempat, tepatnya daerah Shinjuku pada saat natal di musim dingin. Tiga tokoh utama *homeless Tokyo Godfathers*, yaitu Hana, Gin dan Miyuki pada awalnya menemukan seorang bayi di tumpukan sampah yang ditinggalkan bersama sebuah kunci loker bernomor 1225. Bayi tersebut kemudian diberi nama Kiyoko oleh Hana. Mereka akhirnya memutuskan untuk berusaha mencari orang tua Kiyoko. Dalam pencarian tersebut, dijelaskanlah masa lalu dari Hana, Gin dan Miyuki sebelum menjadi *homeless*. Dulu Hana adalah seorang waria yang kehilangan pekerjaannya di sebuah pub karena memukul seorang tamu di pub tempat ia bekerja. Hal ini membuat Hana mengalami konflik batin karena merasa bersalah dengan pemilik pub yang sudah ia anggap sebagai ibu kandungnya sendiri. Gin, seorang pecandu alkohol yang memiliki banyak hutang sehingga meninggalkan keluarganya setelah kehilangan segalanya karena berjudi. Hal ini membuat Gin mengalami konflik batin yaitu merindukan anaknya dan ingin sekali bertemu dengannya. Miyuki adalah seorang anak remaja yang meninggalkan rumahnya karena telah melakukan percobaan pembunuhan dengan menusuk ayahnya, lantaran telah membuang kucing kesayangannya bernama Angel. Hal ini membuat Miyuki mengalami konflik batin karena merasa takut dan bersalah terhadap ayahnya. Dalam perjalanan mencari orang tua kandung Kiyoko, digambarkan bagaimana perlakuan masyarakat umum di Jepang terhadap Hana, Gin dan Miyuki. Masyarakat di Jepang

menganggap *homeless* sebagai seseorang yang tidak berguna, tidak layak bersanding dengan masyarakat umum lainnya. Hal ini dapat terlihat dari cara mereka menutup hidung saat Hana, Gin dan Miyuki berada di dalam kereta api. Setelah sempat terpisah dari Gin, akhirnya Hana dan Miyuki berhasil menemukan Sachiko dan menyerahkan Kiyoko kepada wanita tersebut. Gin mencari Hana dan Miyuki, kemudian memberitahu mereka bahwa Sachiko bukanlah orang tua kandung Kiyoko. Hana, Gin dan Miyuki berusaha mencari Sachiko dan mengejanya sampai pada akhirnya mereka sampai di atas atap sebuah gedung. Sachiko yang berencana membawa Kiyoko terjun dari gedung dapat diselamatkan, namun Kiyoko terlepas dari tangan Sachiko. Hana lalu terjun untuk menangkap Kiyoko dan akhirnya mereka selamat. Setelah kejadian tersebut, Kiyoko kembali kepada orang tua kandungnya. Akhirnya orang tua kandung Kiyoko menginginkan agar Hana, Gin dan Miyuki menjadi orang tua angkat dari Kiyoko.

Untuk membuktikan adanya konflik batin yang terdapat dalam *anime Tokyo Godfathers*, penelitian ini akan menggunakan metode *showing*. Metode *showing* adalah metode yang digunakan untuk menampilkan perwatakan tokoh atau informasi lainnya melalui kutipan dialog atau gambar yang terdapat dalam karya sastra.

Berdasarkan sinopsis di atas, kisah cerita *anime Tokyo Godfathers* menampilkan konflik batin dari tiga tokoh utama melalui permasalahan masa lalu yang diakibatkan oleh perpisahan. Konflik batin ini dapat dianalisis menggunakan metode *showing*. Hal ini menarik untuk diteliti karena konflik batin dalam *anime* ini memiliki kesamaan terhadap tiga tokoh utama yaitu terjadinya sebuah perpisahan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menggunakan penelitian yang relevan yang terdiri atas sumber primer dan data sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah sebuah *anime* berjudul *Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon dengan durasi 92 menit. Sumber sekunder

yang digunakan adalah buku-buku yang berisi landasan teori dan *literature* lainnya, seperti buku tentang metode karakterisasi, psikologi sastra dan buku teori lainnya yang terkait dengan penelitian. Selain itu, digunakan juga jurnal atau beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irhas Anedi Priwirma mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro dalam skripsinya pada tahun 2018 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam *Anime Doraemon Stand By Me* karya Takahashi Yamazaki”. Penelitian ini membahas mengenai konflik batin tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis. Persamaan penelitian Irhas dengan penelitian ini adalah meneliti konflik batin tokoh utama dalam *anime*. Perbedaannya adalah dalam penelitian Irhas menjelaskan tentang mekanisme pertahanan yang terjadi pada tokoh utama (Priwirma, 2018: 9). Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang konflik batin yang diakibatkan perpisahan tiga tokoh utama *homeless*. Objek penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian Irhas menggunakan *anime Doraemon Stand By Me* karya Takahashi Yamazaki, sedangkan penelitian ini menggunakan *anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniza Prasindira mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Cinta Altruistik pada Tokoh Hana dalam *Anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon”. Dalam penelitiannya, Yuniza menganalisis tokoh Hana melalui psikologi sastra dan dilanjutkan dengan teori cinta altruisme milik Stephen Garrad Post. Dikatakan bahwa cinta altruistik terdiri dari afeksi afirmatif dan tindakan altruistik. Hasil penelitian Yuniza memberikan bukti bahwa tokoh Hana melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan teori cinta altruistik yaitu afeksi afirmatif dan tindakan altruistik (Prasindira, 2019: 4). Persamaan penelitian Yuniza dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan *anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi

Kon sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya, penelitian Yuniza menganalisis tentang cinta altruistik pada tokoh Hana dan penelitian ini menganalisis mengenai konflik batin akibat perpisahan pada tiga tokoh utama yaitu Gin, Hana dan Miyuki.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam *anime Tokyo Godfathers* pada ketiga tokoh utama sebagai berikut.

1. Gin, Hana dan Miyuki menemukan bayi di tempat pembuangan sampah.
2. Gin suka berjudi sehingga terlilit banyak hutang dan tidak bisa membayarnya.
3. Gin meninggalkan keluarganya karena ia lebih memilih untuk mabuk dan berjudi.
4. Hana memukul seorang pelanggan di tempat ia bekerja yang menyebabkan ia dipecat.
5. Hana mengalami perpisahan dengan pemilik pub yang sudah ia anggap sebagai ibunya sendiri.
6. Miyuki merasa sedih dan marah saat kucing kesayangannya dibuang oleh ayahnya.
7. Miyuki meninggalkan rumah karena ia mencoba membunuh ayahnya dengan cara menuskannya menggunakan pisau.

Penulis menyimpulkan bahwa pada ketiga tokoh tersebut memiliki kesamaan yaitu terjadinya perpisahan terhadap perbuatan yang telah dilakukan di masa lalu. Hal ini dapat diteliti melalui unsur intrinsik, psikologi sastra dan psikologi kepribadian.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah konflik batin tiga tokoh utama yaitu Hana, Gin dan Miyuki. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra dengan mengambil dari metode *showing*, perwatakan, latar dan alur. Melalui pendekatan psikologi kepribadian peneliti menggunakan konflik batin yang ditunjukkan oleh tiga tokoh utama *homeless* dalam *anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah metode *showing* dalam *anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dan perwatakan, alur dan permasalahan masa lalu?
2. Apakah hasil telaah perwatakan tokoh dan permasalahan masa lalu dapat memperlihatkan adanya konflik batin dari tiga tokoh utama *homeless* tersebut?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat “Konflik Batin Akibat Perpisahan dalam *anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon”. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui metode *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh, alur dan permasalahan masa lalu.
2. Untuk memperlihatkan adanya konflik batin akibat perpisahan tiga tokoh utama *homeless*.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini tercakup dalam teori structural, psikologi sastra dan psikologi kepribadian. Teori struktural dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur yang membentuk *anime Tokyo Godfathers* karya Satoshi Kon. Analisis psikologi sastra dan psikologi kepribadian digunakan untuk mengetahui konflik batin yang terdapat dalam *anime* tersebut.

1.7.1 Teori Struktural

Di dalam sebuah *anime* terdapat dua unsur yang terkandung yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita, yaitu meliputi: cerita, peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 1995: 23). Untuk mengkaji unsur intrinsik dalam penelitian ini dibatasi pada unsur penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan tema. Unsur ekstrinsik meliputi aspek sosiologi, psikologi, sejarah, politik, latar belakang kehidupan pencipta karya sastra dan lain-lain. Selanjutnya akan diuraikan tentang teori-teori unsur sebagai berikut.

1.7.1.1 Tokoh dan Perwatakan

Tidak dapat dipungkiri bahwa seriap karya sastra seperti *anime* tidak bisa terlepas dari tokoh dan perwatakan. Tokoh merupakan peran paling penting dalam sebuah karya sastra untuk memerankan sebagaimana sifat dan karakter dari masing-masing tokoh yang ada. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro 1995:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) mengemukakan

bahwa penggunaan “karakter” sendiri dalam berbagai sastra bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut.

1.7.1.2 Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013:167) mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, dengan kata lain peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Alur memiliki peranan penting untuk menjalankan bagaimana sebuah cerita terjadi melalui susunan kronologis yang terjadi.

1.7.1.3 Latar

Latar merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah cerita untuk menggambarkan di mana, kapan dan bagaimana situasi dalam cerita terjadi. Abrams (dalam Pujiharto, 2012: 47) menjelaskan bahwa latar cerita adalah lingkungan yang secara umum berkenaan dengan tempat, waktu, sejarah, dan sosial yang di dalamnya terjadi aksi. Nurgiyantoro (1995: 227-240) juga membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (dalam Nurgiyantoro 1995:227). Hal ini berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, maupun lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat dengan inisial tertentu biasanya diawali dengan huruf kapital yang mewakili nama suatu tempat, seperti kota Tokyo,

Shibuya dan lain-lain. Kemudian, latar tempat tanpa nama jelas dapat berupa jalan, sungai, taman, dan sebagainya.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiantoro 1995:230). Selain itu, pengetahuan pembaca terhadap waktu berperan penting untuk mendorong pembaca semakin masuk ke dalam suasana cerita.

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiantoro, 1995: 233-234).

1.7.1.4 Tema

Menurut Sayuti (1988:191), pengertian sederhana tentang tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema merupakan gagasan pokok yang harus dicapai melalui karya fiksi. Wujud tema dalam fiksi biasanya berujung pada alasan tindakan atau motif tokoh (1988:187). Nurgiantoro (1995: 82-83) membagi tema menjadi dua jenis, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema

mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum cerita, sedangkan makna-makna lain atau makna-makna tambahan dalam cerita disebut tema minor.

1.7.1.5 Metode Karakterisasi

Metode karakterisasi yang digunakan dalam anime *Tokyo Godfathers* adalah metode tidak langsung (*showing*). Metode *showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan *action* (Minderop, 2013:6).

1.7.2 Psikologi Sastra

Menurut Endraswara psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya (2008: 96). Psikologi sastra dapat diartikan sebagai sebuah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2010:53). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra karena aspek yang akan diteliti adalah konflik batin yang dialami para tokoh utama *homeless* dalam anime *Tokyo Godfathers*.

1.7.2.1 Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan dan pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian pada individu, dan seterusnya (Minderop, 2018: 8).

1.7.2.2 Konflik Batin

Konflik batin termasuk permasalahan kepribadian, konflik batin merupakan suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang sadar, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa (Agus Sujanto dkk, 2006: 12).

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya (Nurgiantoro, 2015:124).

1.7.2.3 Perpisahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpisahan adalah 1) perceraian; 2) hal berpisah. Contoh: 'ia tampil ke depan dan mengucapkan kata sambutan pada acara perpisahan dengan teman-temannya malam perpisahan, pertemuan (perjamuan) pada malam hari untuk memberi ucapan selamat jalan'.

Perpisahan dalam bahasa Inggris yaitu *parting* adalah sebuah tindakan meninggalkan atau ditinggalkan oleh seseorang. Dapat juga diartikan sebagai tindakan membagi sesuatu dalam beberapa bagian. (<https://www.lexico.com/definition/parting>, diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 21.05 WIB).

Perpisahan adalah suatu peristiwa yang dapat berujung kesedihan atau sebaliknya, tergantung situasi yang dialami oleh seseorang. Dalam *anime Tokyo Godfathers*, perpisahan yang dialami berujung kesedihan yang membuat para tokoh utama menjadi *homeless*.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, *e-book* dan sebagainya. Pengolahan data pada penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama, yaitu sekitar kurang lebih 6 bulan. Data diolah dengan mencari sumber yang relevan dengan judul penelitian ini.

1.9 Manfaat Penelitian

1.9.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang.
2. Penelitian ini mungkin bermanfaat bagi mereka yang sedang mencari referensi mengenai teori konflik batin yang terjadi pada tokoh dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pada penelitian lebih lanjut.

1.9.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai konflik batin yang terdapat dalam karya sastra.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyusunan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan

Berisi: Latar Belakang Masalah, Penelitian yang Relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II: Kerangka Teori

Berisi: memaparkan tentang teori unsur intrinsik dan ekstrinsik yaitu tokoh dan perwatakan, latar dan alur serta teori konflik batin.

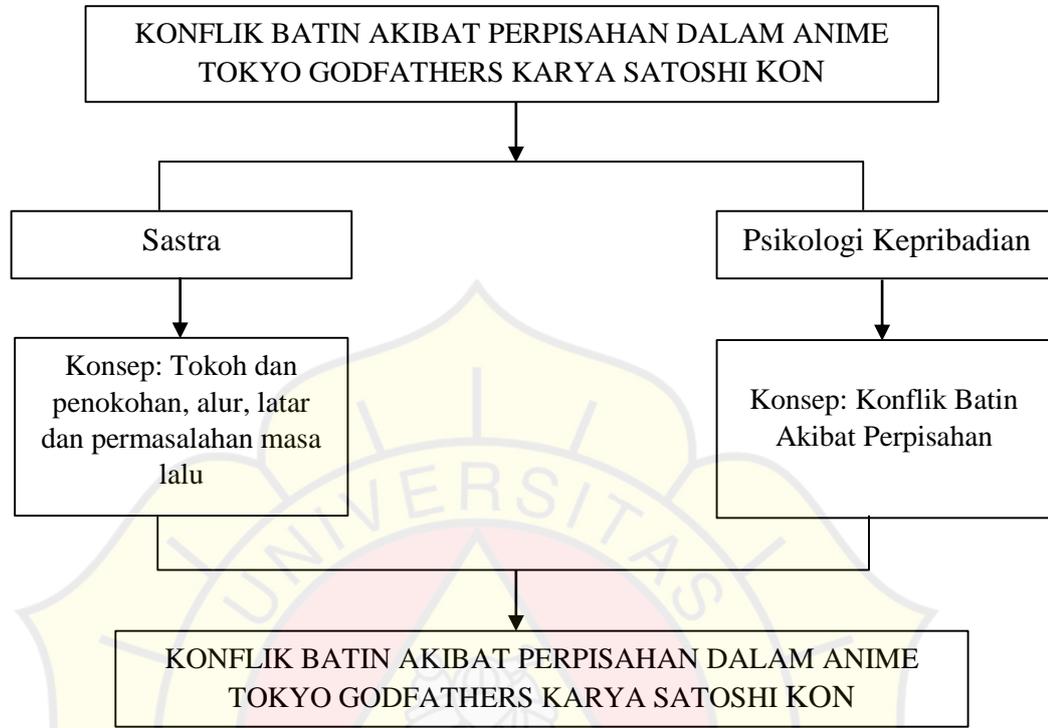
Bab III: Analisis Konflik Batin Akibat Perpisahan Dalam *Anime Tokyo Godfathers* Melalui Kutipan Dialog

Berisi: menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yaitu bahasan mengenai tokoh dan perwatakan, latar, alur, konflik batin dan faktor penyebab konflik batin melalui kutipan dialog dalam *anime Tokyo Godfathers*.

Bab IV: Simpulan

Berisi: mengenai kesimpulan dan hasil dari penelitian.

Skema Penelitian



Berdasarkan skema penelitian di atas, judul Konflik Batin Akibat Perpisahan Dalam Anime Tokyo Godfathers dianalisis dengan dua bagian yaitu menggunakan sastra dan psikologi kepribadian. Dalam sastra dibahas tentang tokoh dan perwatakan, alur, latar dan permasalahan masa lalu. Pada bagian psikologi kepribadian tentang konflik batin akibat perpisahan.